



Peningkatan Keterampilan Dalam Mengembangkan Varian Produk Kebaya Berbasis Rental Busana

**Erni ¹⁾, Yudhistira Anggraini ^{1)*}, Armaini Rambe ¹⁾, Nining Trisnantie ¹⁾, Hilma Harmen ¹⁾,
Muhibbuddin ²⁾**

¹Program Studi Tata Busana, Universitas Negeri Medan. Medan, Indonesia.

²Jurusan Teknik, Universitas Syiah Kuala. Aceh, Indonesia.

Diterima: 25 Oktober 2025

Direvisi: 05 November 2025

Disetujui: 15 November 2025

Abstrak

Kebaya merupakan busana nasional wanita Indonesia yang mencerminkan keanggunan, keindahan, dan identitas budaya bangsa yang memiliki nilai estetika tinggi. Seiring meningkatnya permintaan kebaya dengan desain modern, kreatif, dan inovatif, peluang usaha penyewaan busana menjadi semakin menjanjikan di tengah pesatnya perkembangan industri mode dan ekonomi kreatif. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, produktivitas, dan daya saing mitra NF Gallery dalam mengembangkan berbagai varian produk kebaya berbasis rental busana yang memiliki nilai jual tinggi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan teknis, pendampingan intensif, serta evaluasi hasil kegiatan secara sistematis dan terukur. Materi pelatihan mencakup pengembangan desain kebaya, pembuatan pola, teknik pemotongan dan penjahitan, proses *finishing*, *quality control*, serta strategi pemasaran digital melalui platform media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan mitra dari 51,5% menjadi 82% setelah pelatihan. Program ini berhasil meningkatkan kapasitas teknis, kreativitas, profesionalisme, serta kemandirian mitra dalam mengembangkan usaha kebaya berbasis rental busana yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: kebaya; keterampilan menjahit; pelatihan; rental busana; varian produk.

Improving Skills in Developing Kebaya Product Variants Based on Clothing Rental

Abstract

The kebaya is the national dress of Indonesian women, reflecting the elegance, beauty, and cultural identity of the nation, possessing high aesthetic value. As demand for kebayas with modern, creative, and innovative designs increases, the fashion rental business opportunity is becoming increasingly promising amidst the rapid development of the fashion industry and the creative economy. This Community Partnership Program (PKM) aims to improve the skills, creativity, productivity, and competitiveness of NF Gallery partners in developing various kebaya-based fashion rental product variants that have high sales value. The implementation method of the activity includes counseling, technical training, intensive mentoring, and systematic and measurable evaluation of activity results. Training materials include kebaya design development, pattern making, cutting and sewing techniques, finishing processes, quality control, and digital marketing strategies through social media platforms. The results of the activity showed an increase in partner capabilities from 51.5% to 82% after the training. This program successfully increased the technical capacity, creativity, professionalism, and independence of partners in developing innovative, adaptive, and sustainable kebaya-based fashion rental businesses.

Keywords: kebaya; sewing skills; training; costume rental; product variants.

* Korespondensi Penulis. E-mail: dist.tira@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki busana nasional yang mencerminkan identitas dan nilai budayanya. Di Indonesia, kebaya menjadi simbol keanggunan perempuan sekaligus wujud pelestarian budaya nasional. Menurut (Stephanie, 2021), pemakaian kebaya mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan memperkuat keberagaman budaya Indonesia. Umumnya kebaya dibuat dari bahan tipis seperti sutra, katun, atau polyester, yang dipadukan dengan kain batik, tenun, atau songket. Seiring perkembangan teknologi dan tren *fashion*, kebaya mengalami transformasi ke arah desain modern yang lebih fleksibel. (Nagata & Sunarya, 2023) menyatakan bahwa inovasi kebaya terus berkembang untuk menyesuaikan preferensi pengguna tanpa meninggalkan nilai estetikanya.

Kualitas kebaya yang baik bergantung pada keterampilan perajin serta kemampuan pelaku usaha dalam berinovasi. NF Gallery, sebuah usaha jahit rumahan di Desa Laut Dendang, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi usaha rental busana profesional. Namun, hasil observasi menunjukkan beberapa kendala utama yang dihadapi mitra, antara lain keterbatasan dalam desain kebaya, kemampuan membuat pola, pemilihan bahan, teknik dekoratif, serta pengelolaan usaha. Selain itu, peralatan produksi masih sederhana seperti mesin jahit manual dan alat obras konvensional, sehingga proses produksi belum efisien. Walaupun telah berdiri sejak tahun 2017 dan memiliki pelanggan tetap, NF Gallery belum menunjukkan perkembangan signifikan karena keterbatasan keterampilan teknis, sarana produksi, dan promosi digital.

Pelatihan keterampilan menjahit dan pengembangan desain busana menjadi faktor penting dalam peningkatan kapasitas pelaku UMKM di bidang industri kreatif. (Meishanti, 2020) menyatakan bahwa pelatihan yang terarah dapat meningkatkan kemampuan teknis dan produktivitas peserta, sehingga mendorong terciptanya produk yang inovatif dan bernilai jual. Kegiatan pelatihan dalam program pengabdian masyarakat juga terbukti efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi masyarakat (Akbar, Hidayat, & Purwanti, 2022). Selaras dengan pendapat Ulrich dan Eppinger dalam (Irvan, 2011), proses pengembangan produk *fashion* mencakup tahap perencanaan, desain, uji coba, dan evaluasi, yang semuanya memerlukan kreativitas tinggi.

Kualitas kebaya yang baik sangat bergantung pada keterampilan perajin dan kemampuan pelaku usaha dalam berinovasi. NF Gallery, sebuah usaha jahit rumahan di Desa Laut Dendang, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi usaha rental busana profesional. Namun, hasil observasi menunjukkan beberapa kendala utama yang dihadapi mitra, antara lain keterbatasan dalam desain kebaya, kemampuan membuat pola, pemilihan bahan, teknik dekoratif, serta pengelolaan usaha. Selain itu, peralatan yang digunakan masih sederhana, seperti mesin jahit manual dan alat obras konvensional, yang menyebabkan proses produksi tidak efisien dan hasil jahitan kurang maksimal. Walaupun telah berdiri sejak tahun 2017 dan memiliki pelanggan tetap, NF Gallery belum menunjukkan perkembangan signifikan karena keterbatasan keterampilan teknis, sarana produksi, dan promosi digital.

Di sisi lain, perkembangan *fast fashion* menimbulkan tantangan baru berupa peningkatan limbah tekstil dan perubahan tren yang cepat. Konsep rental busana menjadi solusi berkelanjutan karena dapat mengurangi konsumsi pakaian sekaligus meningkatkan nilai ekonomi produk lokal. (Nanda, Ihwanuding, & Yunus, 2022) menjelaskan bahwa sistem sewa merupakan bentuk transaksi yang saling menguntungkan antara pemilik dan penyewa,

sedangkan (Putri, 2022) menambahkan bahwa bisnis penyewaan busana memiliki potensi besar karena efisiensi biaya dan tingginya permintaan pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan mitra NF Gallery dalam mengembangkan varian kebaya dengan desain dan teknik produksi yang kreatif, efisien, serta memiliki nilai jual tinggi. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberdayakan mitra agar mampu menghasilkan produk kebaya yang unggul dari segi estetika dan memiliki daya saing tinggi di pasar. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis mitra dalam mendesain, membuat pola, menjahit, dan melakukan finishing kebaya dengan standar mutu tinggi; menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan varian kebaya sesuai tren mode dan kebutuhan konsumen rental busana; memperkenalkan teknik produksi yang efisien dan ramah bahan agar proses pembuatan lebih cepat serta hemat biaya; memperkuat kapasitas manajerial mitra dalam pengelolaan usaha dan pembukuan sederhana; serta mengoptimalkan kemampuan mitra dalam promosi dan pemasaran digital melalui media sosial agar jangkauan pasar semakin luas.

Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyuluhan, pelatihan teknis, dan pendampingan berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan bertujuan memberikan pemahaman kepada mitra mengenai konsep pengembangan usaha dan pentingnya inovasi desain kebaya berbasis rental busana. Selanjutnya, pelatihan teknis dilaksanakan secara praktik langsung yang mencakup pembuatan desain, pola, pemotongan bahan, teknik menjahit, hingga proses *finishing*. Dalam pelatihan ini, mitra dilatih untuk menerapkan teknik produksi yang rapi, presisi, dan hemat bahan agar hasil produk memiliki nilai jual tinggi serta mampu bersaing di pasar mode lokal.

Pendampingan dilakukan secara intensif guna memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai standar, termasuk pengawasan mutu terhadap hasil jahitan, kerapian, dan penempatan detail dekoratif pada kebaya. Selain itu, diberikan pula pelatihan pemasaran digital untuk membantu mitra mempromosikan produk melalui media sosial sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Melalui rangkaian kegiatan ini, mitra tidak hanya memperoleh peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kreativitas, profesionalisme, dan kemandirian dalam mengelola usaha berbasis rental busana yang inovatif, adaptif, serta berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Laut Dendang, Kabupaten Deli Serdang, dengan melibatkan mitra NF Gallery sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif antara tim pelaksana dan mitra agar seluruh program benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Metode kegiatan mencakup beberapa tahapan, yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi hasil. Setiap tahapan dirancang secara terstruktur untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial mitra dalam mengembangkan produk kebaya berbasis rental busana.

Tahap persiapan diawali dengan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi mitra, meliputi keterbatasan dalam desain kebaya, kemampuan pembuatan pola, pemilihan bahan, serta strategi pemasaran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pelaksana merancang kegiatan pelatihan dan pendampingan teknis yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mitra. Untuk mendukung kegiatan, tim menyediakan sarana produksi seperti mesin jahit portable, perlengkapan menjahit, dan

bahan kebaya dengan berbagai variasi warna dan motif yang akan digunakan dalam proses pelatihan.

Tahap pelaksanaan kegiatan mencakup penyuluhan, pelatihan teknis, dan pendampingan intensif. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya inovasi dalam desain kebaya serta peluang bisnis rental busana sebagai bentuk pengembangan ekonomi kreatif. Pelatihan teknis dilaksanakan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung, mencakup proses pembuatan desain kebaya, pembuatan pola, pemotongan bahan, teknik menjahit, pemasangan detail dekoratif, *finishing*, dan *quality control*. Melalui kegiatan ini, mitra dilatih untuk menerapkan teknik produksi yang efisien, presisi, dan kreatif agar menghasilkan kebaya dengan nilai jual tinggi. Pendampingan diberikan secara intensif agar mitra mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam proses produksi secara mandiri dan konsisten.

Evaluasi kegiatan dilakukan selama dan setelah pelatihan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta peningkatan kemampuan mitra. Evaluasi proses meliputi tingkat partisipasi, kedisiplinan, dan antusiasme peserta selama pelatihan, sedangkan evaluasi hasil difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis, kreativitas desain, serta kualitas produk kebaya yang dihasilkan. Kriteria keberhasilan kegiatan ini meliputi peningkatan kemampuan mitra dalam mendesain dan memproduksi kebaya secara mandiri, peningkatan rata-rata keterampilan dari 51,5% menjadi 82% berdasarkan hasil evaluasi, serta keberhasilan mitra menghasilkan beberapa varian kebaya baru yang siap disewakan. Keberhasilan juga ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan manajerial mitra dalam mengelola usaha dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi digital. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi teknis dan kreativitas mitra, tetapi juga memperkuat daya saing dan kemandirian usaha di bidang fashion berbasis ekonomi kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan penyuluhan, pelatihan teknis, praktik pembuatan kebaya, hingga evaluasi hasil kerja mitra. Tujuannya adalah meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial NF Gallery agar mampu menghasilkan produk kebaya berkualitas yang siap disewakan. Tahap awal kegiatan berupa penyuluhan yang memberikan pemahaman kepada mitra mengenai konsep desain kebaya berbasis rental busana, pemilihan bahan, dan strategi pemasaran daring. Menurut (Azis et al., 2021), pemanfaatan *e-commerce* menjadi alternatif bisnis yang menjanjikan karena mampu memperluas jangkauan pemasaran.

Selama penyuluhan, mitra menunjukkan antusias tinggi dan aktif bertanya tentang cara membuat varian kebaya yang menarik serta bagaimana menyesuaikan ukuran standar agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Materi juga menjelaskan konsep pengembangan produk, mengacu pada teori (Ulrich & Eppinger, 2001) dalam (Irvan, 2011) yang membagi pengembangan produk ke dalam enam fase: (1) perencanaan, (2) pengembangan konsep, (3) perancangan sistem, (4) perancangan rinci, (5) pengujian dan perbaikan, dan (6) peluncuran produk.

Tahapan ini membantu mitra memahami pentingnya perencanaan dan kontrol dalam proses produksi sebelum produk siap disewakan kepada pelanggan. Proses pembuatan kebaya dimulai dengan tahap pembuatan pola menggunakan sistem konstruksi pola standar. Menurut (Agustina & Damayanti, 2023), proses pembuatan busana mencakup desain, pembuatan pola dasar, pemotongan bahan, menjahit, dan penyelesaian akhir. (Gadi, 2022)

menjelaskan bahwa pola merupakan potongan kain atau kertas sebagai acuan pembuatan pakaian, dan keakuratan pola menentukan kenyamanan hasil akhir.

Tim PKM mendemonstrasikan cara membuat pola bagian muka, belakang, lengan, dan rok secara praktis. Penggunaan sistem pola praktis dipilih agar mudah diterapkan oleh mitra. (Khaira, Widya, & Gavril, 2024) menyebutkan bahwa tanda-tanda pada pola penting untuk mempermudah proses pemotongan dan penjahitan. Setelah pola selesai, tahap berikutnya adalah menggunting bahan sesuai tanda-tanda pola. Peletakan pola yang tepat berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan kain dan hasil akhir busana. Menurut (Astuti, 2013), keterampilan menjahit dengan kategori tinggi ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam mengikuti tanda pola dengan tepat.

Proses menjahit diawali dengan menjelujur bahan utama (lace) dan bahan pelapis (satin) untuk memastikan posisi bahan presisi sebelum dijahit. (Yulianti & Marniati, 2021) menyebutkan bahwa tusuk jelujur digunakan untuk menyatukan dua lapisan kain agar mudah dijahit dengan rapi. Teknik jahit yang digunakan pada kebaya berbasis rental busana adalah kampuh terbuka, yang memudahkan penyesuaian ukuran pelanggan. (Amin, 2024) menyatakan bahwa kampuh terbuka umum digunakan pada pakaian wanita dewasa dengan lebar 1,5-2 cm.

Selama pelatihan, mitra diperkenalkan pada kebiasaan baru yaitu menyetrika setiap kampuh setelah dijahit, bukan setelah busana selesai sepenuhnya. Langkah ini menghasilkan kebaya yang lebih halus dan tidak berkerut.



Gambar 1. Proses Menjahit Kebaya dengan Menyatukan Sisi

Selain kebaya, mitra juga dilatih membuat rok sarung tanpa potongan sisi. Teknik ini tidak memerlukan pola terpisah untuk bagian depan dan belakang, tetapi hanya selembar kain yang dibentuk melilit pada pinggang. Metode ini menghasilkan tampilan rok tradisional yang praktis dan hemat bahan. Tahap berikutnya adalah pembuatan unsur dekoratif atau *embellishment* untuk memperindah kebaya. (Russin & Nursari, 2023) menjelaskan bahwa elemen dekoratif memperkuat nilai estetika dan keanggunan busana. Menurut Agisna & Siagian dalam (Aisyiyah, 2021), teknik *embellishment* meningkatkan nilai fungsional sekaligus estetika produk *fashion*.

Pada kegiatan ini diterapkan tiga teknik *embellishment* utama, yaitu mengikuti corak bahan lace, teknik tabur (*scattering*), dan teknik tusuk tikam jejak (*hand embroidery*). Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperindah tampilan kebaya serta menonjolkan nilai estetika dan keanggunan busana. Jenis payet yang digunakan pun bervariasi, meliputi payet batang, pasir, cangkang, permata, dan mutiara, yang dipilih serta diaplikasikan sesuai dengan desain dan karakteristik masing-masing kebaya agar menghasilkan karya yang menarik dan bernilai seni tinggi.

Quality control dilakukan sepanjang proses produksi untuk memastikan standar mutu. (Pangestu, Sunarya, & Mulia, 2021) menyatakan bahwa pengawasan kualitas dapat meminimalisir kerusakan dan memastikan produk sesuai spesifikasi. Pemeriksaan dilakukan terhadap jahitan sisi, bahu, lengan, kerah, hingga detail payet. Apabila ditemukan kesalahan, mitra diarahkan memperbaiki dengan pendampingan langsung dari tim PKM. Menurut (Tampai, Sumarauw, & Pondaag, 2017), *Quality Control* yang baik menjamin mutu produk agar sesuai dengan standar dan memuaskan konsumen.

Kegiatan PKM menunjukkan peningkatan kemampuan signifikan pada mitra NF Gallery. Sebelum pelatihan, keterampilan mitra tergolong rendah (rata-rata 51,5%), terutama dalam analisis desain dan finishing. Setelah pelatihan, pengetahuan meningkat menjadi 82%, menunjukkan perubahan nyata pada aspek teknis dan estetika busana. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap keterampilan mitra setelah mengikuti serangkaian penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, kemampuan mitra mengalami peningkatan rata-rata dari 51,5% sebelum kegiatan menjadi 82% setelah kegiatan. Peningkatan ini terlihat pada seluruh aspek penilaian, mulai dari kemampuan menganalisis desain, pembuatan pola, kemampuan mengubah pola sesuai desain, perancangan bahan, teknik menjahit, hingga tahap finishing. Sebelum pelatihan, mitra masih kesulitan dalam memahami konsep desain dan teknik konstruksi pola, serta hasil jahitan belum rapi dan kurang proporsional. Setelah mengikuti kegiatan, mitra mampu membuat desain secara mandiri, mengembangkan model sesuai kebutuhan pasar, serta menghasilkan kebaya dengan hasil akhir yang lebih presisi dan bernilai jual tinggi.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap aspek kreativitas dan kepercayaan diri mitra dalam mengelola usaha. Mitra kini lebih berani bereksperimen dengan variasi bahan dan hiasan kebaya, serta mampu menerapkan teknik embellishment seperti payet tabur, tusuk tikam jejak, dan pemanfaatan corak bahan lace untuk memperkuat nilai estetika produk. Kemampuan manajerial mitra pun mengalami kemajuan, terlihat dari penerapan sistem pembukuan sederhana dan upaya promosi melalui media sosial yang semakin aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan menjahit, tetapi juga memperluas wawasan kewirausahaan mitra dalam mengembangkan usaha berbasis rental busana.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas mitra NF Gallery dalam aspek teknis, kreativitas, dan profesionalisme. Peningkatan tersebut mencerminkan keberhasilan program dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk pelaku usaha mandiri yang mampu menghasilkan produk kebaya berkualitas tinggi, berdaya saing, dan berpotensi memperkuat sektor ekonomi kreatif di tingkat lokal.

Table 1. Persentase Pengetahuan Mitra Sebelum Pelatihan.

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Analisis Desain	40%
2	Pembuatan Pola	60%
3	Merubah Pola Sesuai Desain	54%
4	Merancang Bahan	60%
5	Teknik Menjahit	50%
6	<i>Finishing</i>	45%
	Rata-rata	51.5%

Tabel 2. Persentase Pengetahuan Mitra Setelah Pelatihan

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Analisis Desain	80%
2	Pembuatan Pola	80%
3	Merubah Pola Sesuai Desain	85%
4	Merancang Bahan	80%
5	Teknik Menjahit	80%
6	<i>Finishing</i>	87%
	Rata-rata	82%

Hasil ini membuktikan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan mitra. Mitra kini mampu menganalisis desain, membuat pola secara mandiri, menjahit dengan teknik yang lebih rapi, dan menghasilkan kebaya dengan detail yang presisi.



Gambar 2. Hasil Jahitan Varian Produk Kebaya Berbasis Rental Busana

Selain itu, mitra juga dilatih membuat konten promosi melalui media sosial Instagram (akun: nf_gallery17). Platform ini dimanfaatkan untuk menampilkan proses pembuatan kebaya, kegiatan pelatihan, serta testimoni pelanggan. (Rambe, Singkily, & Auliadi, 2024) menyatakan bahwa media sosial menjadi sarana penting bagi UMKM dalam memperluas pasar dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

KESIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini berhasil meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kemandirian mitra NF Gallery dalam mengembangkan varian kebaya berbasis rental busana dengan desain dan teknik produksi yang kreatif, efisien, serta bernilai jual tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mitra dari rata-rata 51,5% menjadi 82%, yang tercermin pada aspek analisis desain, pembuatan pola, teknik menjahit, dan kualitas *finishing*. Mitra juga mampu menghasilkan beberapa varian kebaya yang rapi, estetik, dan siap disewakan, serta mulai menerapkan manajemen usaha sederhana dan strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas teknis dan manajerial mitra, memperkuat daya saing usaha di bidang fashion, serta mendorong pengembangan ekonomi kreatif masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui pengembangan varian produk kebaya berbasis rental busana pada NF Gallery Medan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Ibu Novianti, pemilik NF Gallery, atas kepercayaan, kerja sama, dan fasilitas yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V. Y., & Damayanti, A. (2023). Proses Pembuatan Simple Dress dengan Menggunakan Variasi Teknik Tucking. *Garina* 15(2), 146-162. <https://doi.org/10.69697/garina.v15i2.41>
- Aisyiyah, W. M., Agustina, M. C., & Nursari, F. (2021). Tari Merak sebagai Inspirasi Penerapan Komposisi Embellishment dengan Teknik Beading dan Hand Embroidery. *E-Proceeding of Art & Design*, 8(6), 3819-3827.
- Akbar, I. R., Hidayat, A., & Purwanti, P. (2022). Penyuluhan Kemampuan Berwirausaha dalam Meningkatkan Kualitas SDM Anggota Majelis Ta'lim An-Nisaa Kecamatan Kemang. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(1), 18-23.
- Amin, E. D. R. (2023). *Analisis Hasil Pembuatan Busana Pesta Wanita Dewasa di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Zere-Amin Jalan Kapodang I No. 343 Perumnas Mandala*. Universitas Negeri Medan: Medan.
- Astuti, E. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Siswa dalam Pembuatan Gaun Pesta Program Keahlian Tata Busana. *Fashion and Fashion Education journal*, 2(1), 42-47
- Atsari, Z. S. A., Fitriani, L. K., & Djuniardi, D. (2025). Pengaruh Digital Marketing dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pemasaran UMKM Melalui Keunggulan Bersaing. *Jurnal Digital Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 45-57. <https://doi.org/10.25134/digibe.v3i2.310>
- Azis, S., Ashari, A. F. A., Handayani, H. P., Dewi, G. S. K., Hermaliani, E. H., & Rahayu, S. (2021). Pengembangan Kewirausahaan Perancangan Busana Pengantin Berbasis Teknologi E-Commerce pada Lyniza Wedding. *Jurnal Swabumi*, 9(2), 144-154.
- Deri, Y., Siregar, A., & Prasetyo, M. (2023). Peran Digital Marketing dalam Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi untuk Optimalisasi Strategi Pemasaran UMKM. *Jenius: Jurnal Ilmiah Manajemen Sistem Informasi*, 6(1), 22-34. <https://doi.org/10.37373/jenius.v6i1.1371>
- Futrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102.
- Gadi, A. C. Z. (2022). Penerapan Teknik Zero Waste Pattern dan Pola. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(3), 741-749.

- Irawati, N., Safitri, L., & Hidayah, R. (2024). Optimalisasi Digital Marketing UMKM di Kelurahan Kebonsari Jember. *Jurnal Abdimas Kebangsaan (JAK)*, 4(1), 66-74. <https://doi.org/10.56013/jak.v4i1.2868>
- Irvan, M. (2011). Fase Pengembangan Konsep Produk dalam Kegiatan. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, 4(3), 261-274. <http://dx.doi.org/10.30998/faktorexacta.v4i3.55>
- Khaira, A. U. I., Widya, I., & Gavrilu, Z. (2024). Analisis Kemampuan Membuat Pola Rok Pias 6 Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 2621-2630.
- Kusnadi, R., & Alversia, M. (2023). Persepsi Konsumen terhadap Nilai dan Risiko dari Fashion Rental: Penerapan Circular Fashion di Indonesia. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 223-235. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.8806>
- Larasati, R., & Hijrah Hati, S. (2023). Why Buy When You Can Rent: Analisis Continuance Intention Pengguna Luxury Fashion Rental di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(1), 15-27. <https://doi.org/10.26905/jbm.v10i1.10712>
- Meishanti, O. P. Y. (2020). Analisis Keterlaksanaan Praktikum Biologi terhadap Hasil Belajar Psikomotor Peserta Didik Kelas XI IPA MA Al Ihsan Tembelang Jombang. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 6(1), 24-31. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v6i1.874>
- Mustika, I., Nugraha, A. P., Nabella, S. D., & Sarmini. (2023). Pembinaan Digital Marketing sebagai Media Strategi Peningkatan Pendapatan Keripik Singkong Mitra Baru Food Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 278-285. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2242>
- Nagata, T., & Sunarya, Y. Y. (2023). Perkembangan Kebaya Kontemporer sebagai Transformasi. *Jurnal Seni dan Reka Rancang Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 5(2), 239-254. DOI:10.25105/jsrr.v5i2.16502
- Nanda, M. M., Ihwanuding, N., & Yunus, M. (2022). Tinjauan Akad Ijarah dalam Fiqih Muamalah terhadap Penyewaan Pakaian Kebaya. *Bandung Conference Series Sharia Economic Law*, 2(1), 184-188. <https://doi.org/10.29313/bcssel.v2i1.335>
- Nugroho, A. W., & Muchran, M. (2024). Pelatihan Kompetensi Kewirausahaan dan Digital Marketing guna Mengoptimalkan Penjualan Produk UMKM di Desa Wisata Jipangan. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri (JPU)*, 4(3), 250-259. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.7990>
- Pangestu, A. D., Sunarya, E., & Mulia, F. (2021). Peran Quality Control terhadap Efektivitas Proses Produksi. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 47-62.
- Paramita, F. K., & Marniati. (2023). Teknik Menjahit Busana Pengantin Jombang Putri Arimbi Berkerudung (Busana Pengantin Jombang Muslim). *Jurnal Penelitian Busana & Desain*, 3(1), 51-62. <https://doi.org/10.26740/jpbd.v3i1.34658>
- Rambe, R., Singkily, H. A., & Auliadi, R. (2024). Media Sosial sebagai Sarana Penunjang Pemasaran serta Promosi pada UMKM Toko Busana. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 3(2), 492-499. DOI:10.56672/ev08qw85

- Russin, A. T., & F., Nursari, F. (2022). Penerapan Unsur Dekoratif Sisik Ikan Gurami pada Kain Tenun Lurik untuk Busana Kebaya. *Corak*, 10(2). 177-182. <https://doi.org/10.24821/corak.v10i2.4231>
- Stephanie, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kebaya. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(1), 184-191. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v10i01.38274>
- Tampai, Y. S., Sumarauw, J. S. B., & Pondaag, J. J. (2017). Implementation of Quality Control on Clean Water Production. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1644-1652. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16367>
- Ulrich, K. T., & Eppinger, S. D. (2001). *Product Design and Development (3rd ed.)*. McGraw-Hill: New York.
- Wulandari, R. N. H., Puspitorini, A., Kusstianti, N., & (2022). Lutfiati, D. (2022). Analisis Strategi Promosi Jasa Make Up Pengantin di Paras Asri Wedding Organizer Melalui Media Sosial. *Jurnal Tata Rias*, 11(1), 49-57. <https://doi.org/10.26740/jtr.v11n1.44407>
- Yulianti, L. E., & Marniati. (2021). Video Tutorial Berbasis Youtube sebagai Media Belajar Pembuatan Hiasan Busana. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(3), 15-25. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v10i3.42965>